



## Pemberian Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

Wiwin R., Tulus, Moh Ridwan, Khumairotul Ulya

Prodi Keperawatan Magelang; Poltekkes Kemenkes Semarang

### Article Info

**Article History:**

Accepted October 7th 2019

**Key words:**

Breast cancer, knowledge, health education.

### Abstract

**Background:** Breast cancer is a type of malignant cancer that attacks women. The highest prevalence in Indonesia that attacks adolescence, this shows that knowledge is still low in young women about the importance of preventing breast cancer.

**Purpose:** This study aimed to determine the level of knowledge of young women before and after being given health education about breast cancer.

**Methods:** This type of research is quantitative research with research design using Quasi-Experimental. The instrument used for knowledge is a questionnaire. The sampling technique in this study used total sampling with a sample size of 84. Processing data used the Wilcoxon statistical test.

**Result:** This study shows that the level of knowledge before health education 47.62% of girls have sufficient level of knowledge and the level of knowledge after health education 72.62% knowledge of adolescent girls in good categories, from the results of Wilcoxon statistical tests of knowledge before and after health education obtained grades p value 0.000 ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** There is an influence of health education on the level of knowledge about breast cancer.

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan suatu kanker yang sangat ganas. Kasus kanker payudara menurut WHO (World Health Organization), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami kanker payudara (Rizka, 2017).

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk

setiap tahunnya. Data empiris juga menunjukkan bahwa (Kemenkes.RI, 2015).

Kasus kanker payudara di Provinsi Jawa Tengah ditahun 2017 sebanyak 5.846 penderita kanker payudara (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Temanggung jumlah pasien yang menderita kanker payudara di pada tahun 2017

Corresponding author:

Wiwin R, Tulus, Moh Ridwan, Khumairotul Ulya

[wiwinrr@yahoo.co.id](mailto:wiwinrr@yahoo.co.id)

Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, Vol 2 No 2, November 2019

DOI: 10.32584/jikm.v2i2.378

e-ISSN 2621-2994

sebanyak 128 orang (Dinas Kesehatan Temanggung, 2017).

Seiring perkembangan zaman, penderita kanker payudara terus meningkat seiring bertambahnya usia. (Fres, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Cekelan Temanggung pada tanggal 30 Januari 2019, terdapat jumlah remaja putri sebanyak 84 orang santri. Peneliti 60% santri mengatakan tidak mengetahui tentang kanker payudara dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan 20% santri mengatakan mengetahui kanker payudara dari sekolahan dan belum tahu cara pencegahannya. Informasi yang diperoleh dari santri bahwa kurangnya informasi yang didapatkan didalam pondok karena tidak diperbolehkan membawa alat elektronik seperti handpone dan laptop sedangkan di Pondok Pesantren yang lainnya diperbolehkan membawa alat elektronik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Cekelan Temanggung".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian adalah one group pretest posttest. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Miftakhurosyidin Cekelan Temanggung dengan populasi target Seluruh santri putri berumur 15 – 18 tahun.

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai April 2019, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu mengambil sampel berdasarkan populasi yang ada sebanyak 84 santri putri.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan.

Data yang dikumpulkan meliputi identitas sampel dan hasil pretest dan posttest menggunakan lembar kuesioner tentang kanker payudara. Pengukuran dilakukan 2x perlakuan.

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi distribusi tingkat pengetahuan pretest dan posttest responden. analisa bivariat digunakan untuk mengetahui normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Kemudian dilakukan uji Wilcoxon karena data tidak terdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pretest

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	10,71
Cukup	40	47,62
Kurang	35	41,67
Total	84	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara paling banyak adalah pengetahuan cukup sebanyak 40 responden (47,62%).

### B. Posttest

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Setelah diberikan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	61	72,62
Cukup	20	23,81

Kurang	3	3,57
Total	84	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara paling banyak adalah pengetahuan baik sebanyak 61 responden (72,62%).

C. Distribusi Kuesioner

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

Pertanyaan	Presentase Pretest (%)	Presentase Posttest (%)
Pertanyaan 1	44,0%	69,0%
Pertanyaan 2	61,9%	63,0%
Pertanyaan 3	29,7%	80,9%
Pertanyaan 4	53,5%	75%
Pertanyaan 5	21,4%	86,9%
Pertanyaan 6	61,9%	98,8%
Pertanyaan 7	61,9%	85,7%
Pertanyaan 8	32,1%	45,2%
Pertanyaan 9	15,2%	61,9%
Pertanyaan 10	57,1%	95,2%
Pertanyaan 11	59,5%	96,4%
Pertanyaan 12	71,4%	83,3%
Pertanyaan 13	29,7%	88,0%
Pertanyaan 14	96,4%	97,6%
Pertanyaan 15	94,0%	97,6%
Pertanyaan 16	33,3%	76,1%
Pertanyaan 17	80,9%	98,8%
Pertanyaan 18	84,5%	100%
Pertanyaan 19	94,0%	95,2%
Pertanyaan 20	39,2%	48,8%
Pertanyaan 21	72,6%	86,9%
Pertanyaan 22	84,5%	86,9%
Pertanyaan 23	39,2%	82,1%
Pertanyaan 24	90,4%	92,8%
Pertanyaan 25	77,3%	76,1%

Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi jawaban pertanyaan kuesioner pretest dan posttest terdapat

pada jawaban pertanyaan 14 yaitu sebesar 96,4% pertanyaan ke 14 mengandung pencegahan kanker dengan makan yang sehat. Rata-rata nilai sebelum dan sesudah intervensi mengalami penurunan indikator 25 dengan nilai rata-rata 77,3% menjadi 76,1%.

D. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pre test	,167	84	,000
Post test	,214	84	,000

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa setelah dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui P value test menunjukkan nilai  $p < 0,05$  yang berarti data tersebut tidak terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis Wilcoxon.

Tabel 5. Uji Hipotesis Wilcoxon

Tingkat Pengetahuan	N	p-value
Pretest dan Posttest	84	0,000

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa didapatkan p value adalah 0,000 artinya p value lebih kecil dari nilai signifikan ( $p < 0,005$ ) yang menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri.

Berdasarkan hasil analisis dari uji statistik wilcoxon, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti kegiatan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan tentang pengetahuan kanker payudara pada remaja putri di Pondok Pesantren Miftakhurrasyidin Cekelan Temanggung.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan pada remaja putri di Pondok Pesantren Miftakhurrasyidin Cekelan Temanggung sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 9 responden (10,71%), dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 40 responden (47,62%) dan dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 35 responden (41,67%).

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aprilia, 2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang berpengetahuan baik 0 (0%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sejumlah 0 (0%) dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 55 (100%). Pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam Yusrina (2018) merupakan hasil dari tahu sebuah informasi yang didapat dari respon pengideraan seperti penciumanan, perabaan, pendengaran, penglihatan dan perasaan tetapi dalam hal ini biasanya pengetahuan di dapat dari mata dan dengar. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo dalam Setiawan dan Munawaroh, 2015). Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, kegiatan sosial berpengaruh besar terhadap informasi yang diperoleh karena didalam Pondok Pesantren tidak diberikan materi tentang kesehatan

Hasil pretest tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kurang pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara. Hal ini dikarenakan kurangnya pemberian informasi dari pihak Pondok Pesantren khususnya pada santri putri tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan pada remaja putri di Pondok Pesantren Miftakhurrasyidin Cekelan Temanggung, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 61 responden (72,62%), dengan tingkat

pengetahuan cukup berjumlah 20 responden (23,81%) serta dengan tingkat pengetahuan kurang hanya 3 responden (3,57%). Terdapat perubahan yang sangat drastis antara setelah dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2017) menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai yang sangat signifikan antara sebelum dan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian (Aprilia, 2017) setelah diberikan pendidikan kesehatan yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang berpengetahuan baik sejumlah 53 (96,4%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sejumlah 1 (1,8%) dan yang berpengetahuan kurang sejumlah 1 (1,8%).

Terjadinya peningkatan hasil yang diperoleh karena diberikanya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan menurut Depkes RI adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menambah wawasan seseorang dengan cara melatih praktik atau memberikan materi guna mengubah perilaku seseorang untuk tujuan hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker payudara sangat penting bagi remaja putri. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Yudrik, 2011) bahwa perkembangan remaja paling cepat umur 13 – 18 tahun, yang meliputi perkembangan emosional, perubahan fisik dan perubahan dalam hal yang menarik berhubungan dengan orang lain, pada remaja membutuhkan cara-cara penyampain pengetahuan tentang kanker payudara dan kesehatan reproduksi yang berbeda dengan tahap-tahap usia yang lain. Sejalan dengan teori pengetahuan menurut (Notoatmodjo dalam Sintia, 2015) bahwa pendidikan dan informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil posttest tersebut menunjukkan bahwa mengalami

peningkatan pengetahuan, pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara yang tadinya cukup meningkat menjadi baik. Hal ini dikarenakan diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada remaja putri di Pondok Pesantren khususnya pada santri putri tentang kesehatan reproduksi.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di Pondok Pesantren Miftakhurrasyidin Cekelan Temanggung terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan lebih besar daripada sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah pengetahuan cukup sebesar 40 responden (47,62%) sementara tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah pengetahuan baik sebesar 61 responden (72,62%).

Hasil uraian tersebut, kita bisa mendapatkan informasi perbedaan tingkat pengetahuan antara pretest dan posttest, yang tadinya cukup menjadi baik. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p value adalah 0,000 artinya p value lebih kecil dari nilai signifikan ( $p < 0,005$ ) yang menunjukkan bila ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri.

Hasil rata-rata sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Penelitian (Isnaini, 2012), mengatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri memiliki pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri.

Penelitian yang dilakukan (Rabiathul, 2016), mengatakan bahwa

pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswa SMP Islam haruniyah Pontianak. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu agar masyarakat dapat mempraktikkan hidup sehat, berperilaku hidup sehat, serta untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian tersebut dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pengisian lembar kuesioner, peneliti sudah mengawasi responden saat menjawab kuesioner pretest maupun posttest tetapi masih adanya kerjasama antar responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan remaja putri dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (41,67%), kurang sebanyak 35 responden (41,67%), dan baik sebanyak 9 responden (10,71%)
2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan remaja putri dalam kategori baik sebanyak 61 responden (72,62%), cukup sebanyak 20 responden (23,81%), kurang sebanyak 3 responden (3,57%).
3. Hasil uji Wilcoxon pada tingkat pengetahuan tentang kanker payudara baik sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh hasil p value  $< 0,000$  hal itu berarti p value  $< 0,005$ , sehingga  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan

kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara.

## B. Saran

### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebaiknya memberikan pendidikan kesehatan terutama tentang kanker payudara dan cara pencegahannya pada remaja putri yang lain untuk meningkatkan derajat kesehatan wanita.

### 2. Bagi Pondok Pesantren

Pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan lagi karena dari hasil penelitian bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan, sebaiknya pondok pesantren bekerja sama dengan tenaga kesehatan supaya selalu dilakukan sosialisasi tentang kesehatan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya untuk mengembangkan lagi variabel penelitian yang lebih inovatif dan dilakukan pada pusat penelitian yang lebih luas.

## REFERENSI

Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang Sadari dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. 2(June), 232-238.

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2018). Reliabilitas dan Validitas. Edisi 4. Yogyakarta. Pustaka Pelajar; 10.

Depkes RI. (2015). Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta.

Depkes. (2015). Situasi Penyakit Kanker. www.depkes.go.id. Diunduh 10 Desember 2018.

Dinkes. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Website : www.dinkesjatengprov.go.id

Dinkes. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung.

Fres. (2015). Risiko Kanker Payudara pada Remaja. www.sehatfresh.com. Diperoleh tanggal 10 Desember 2018

Hurlock, Elizabeth. (2013). Psikologi Perkembangan. edisi kelima. Pustaka Indo. blogspot.com.

Irianto. (2015). Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum. Bandung: Alfabeta.

Jahya, Y. (2017). Perkembangan Psikologi. Jakarta : Prenamedia Group.

Kemenkes.RI. (2015). Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN).

Nasihani, M., & Siti, R. (2013). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari. jurnal midopro edisi 1

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta .

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2017) 3511351(24). www.dinkesatengprov.go.id.

Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. (T. Chandra, Ed.) (II). Taman Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING.

Sandepa, M., Langelo, W., & Salle, D. La. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi, 13(1).

Sari, Wulan (2017). Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Sikap Sadari Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.

Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2011). 1. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis ed.4 (4th ed.). Jakarta: Cv.Sagung Seto.

Savitri, Astrid. (2015). Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung 6, 4(1), 16-19.

Sugiono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfa Beta

Sulistiyowati, L. (2011). Promosi kesehatan.. kemenkes RI.

Syafrudin & Fratidhina, (2009). Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta : Trans info media.

Yusriani, Y., & Indonesia, U. M. (2018). promkes dan pemberdayaan masyarakat.

Zulkoni, A. (2011). Parasitologi. Yogyakarta: Nuha Medika.